



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Pada Kelas V SD Inpres Wailan

Hetty J. Tumurang

Dosen Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 26 November 2022

Revised: 29 November 2022

Accepted: 4 Desember 2022

The formulation of the problem in this study is: "Is the jigsaw type learning model able to improve student learning outcomes in social studies subject in class V SD Inpres Wailan. The purpose of this research is to improve student learning outcomes in social studies subject in class V SD Inpres Wailan while the benefits of this research are: (1) for students it can foster student learning motivation in the social studies learning process; (2) for teachers to improve the skills of teachers in managing the learning process; (3) for schools it can be used as reference material to improve the quality of learning in schools. The subjects of this study were teachers and fifth grade students of SD Inpres Wailan for the 2019/2020 academic year with a total of 16 students consisting of 6 female students and 10 male students. The implementation of the action follows the classroom action research procedure, namely planning, implementing the action, observing and evaluating the action, and reflecting. The technique of collecting data in this research is by observing and testing. The data in this study were analyzed by calculating the percentage of completeness of learning outcomes achieved by students classically. This classroom action research was carried out in two cycles which were carried out by applying the jigsaw type cooperative learning model to improve student learning outcomes in social studies subjects in class V SD Inpres Wailan, there was an increase. From the results of the study, in the first cycle of 16 students achieved an average score of 64.68%. Because in cycle I the KKM was not achieved in this study, it was continued in cycle II. In the implementation of cycle II there was an increase of 16 students with an average value of 91.25%. So it can be concluded that the use of the jigsaw learning model can improve student learning outcomes in social studies subjects in class V SD Inpres Wailan.

Keywords: Cooperative learning model, Jigsaw type and Student Learning Outcomes

(*) Corresponding Author: hettytumurang@gmail.com

How to Cite: Tumurang, H. J. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Pada Kelas V SD Inpres Wailan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 698-703. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7514436>.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi pembentukan karakter dan kemajuan bangsa Indonesia. Tanpa pendidikan masyarakat bangsa ini akan sangat sulit untuk mendapatkan kemajuan sehingga akan menjadi masyarakat yang kurang dalam kemajuan bangsanya. Pendidikan juga dapat menciptakan generasi yang cerdas, seperti yang tercantum pada Undang-Undang Dasar 1945 bahwa salah satu tujuan negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pernyataan tersebut berarti pemerintah memiliki suatu komitmen untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan.



Mencerdaskan bangsa berarti mencerdaskan sumber daya manusia menjadi lebih baik dan berkualitas baik. Salah satu ciri masyarakat moderen adalah selalu ingin terjadi adanya perubahan yang lebih baik (*improvement oriented*) dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang pendidikan. Komponen yang melekat pada pendidikan meliputi kurikulum, guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran keberadaan guru sangatlah penting, karena gurulah yang menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran dan kompetensi siswa. Pada dasarnya didalam proses pembelajaran terdapat suatu sistem yang tersusun atas sejumlah komponen yang saling berkaitan, salah satunya adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Interaksi antara kedua komponen tersebut memegang peranan sangat penting. Hal ini dikarenakan interaksi antara keduanya akan sangat berpengaruh pada tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Untuk itu guru diharapkan dapat memilih metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, kelas dan lingkungan tempat belajar, disamping itu juga harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dampak dari proses pembelajaran yang dimaksud adalah siswa lebih sering menonton gurunya mengajar dari pada memperhatikan guru mengajar. Kondisi pembelajaran semacam ini berdampak pada hasil belajar Siswa. Fenomena pembelajaran seperti ini pun sama dengan proses pembelajaran yang terjadi pada SD INPRES WAILAN yang ada di wilayah Kecamatan Tomohon Utara, khususnya dalam proses pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas V SD INPRES WAILAN Kecamatan Tomohon Utara tahun ajaran 2019/2020 berupa hasil ulangan harian IPS pada materi pokok jenis - jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia menunjukkan dari 16 siswa terdapat 5 siswa yang masi berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 80%.

Salah satu model pembelajaran inovatif dalam rangka untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS pada kelas V SD INPRES WAILAN Kecamatan Tomohon Utara adalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Pada model pembelajaran *Jigsaw* ini keaktifan siswa sangat ditumbuhkan, dengan dibentuknya kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli.

Berdasarkan hal-hal yang sebelumnya maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang: “Penggunaan Model Pembelajaran *Jigsaw* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Materi jenis - jenis usaha dan kegiatan ekonomi Bagi Siswa Kelas V SD INPRES WAILAN Kecamatan Tomohon Utara.

Berdasarkan latar belakang seperti yang dimaksud sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS pada kelas V SD INPRES WAILAN ?”

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dimaksud sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS pada kelas V SD INPRES WAILAN Kecamatan Tomohon Utara.

Penelitian ini akan bermanfaat bagi:

Bagi Siswa:

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu, dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS.

Bagi Guru:

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu, dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran sehingga membuat siswa senang belajar.

Bagi Sekolah:

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi sekolah dalam upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah.

Langkah – Langkah Model Pembelajaran Jigsaw

Menurut Slavin (2010: 241) langkah-langkah pembelajaran *jigsaw* antara lain:

1. Siswa dibagi atas beberapa kelompok (setiap kelompok beranggotakan 5-6 orang). Yang disebut dengan kelompok asal.
2. Dalam satu kelompok tersebut masing-masing siswa memperoleh materi yang berbeda.
3. Dari beberapa kelompok, para siswa dengan keahlian yang sama atau materi yang sama bertemu untuk mendiskusikannya dalam kelompok-kelompok ahli.
4. Setelah selesai berdiskusi para ahli kembali kedalam kelompok asal.
5. Para ahli menerangkan hasil diskusi kepada kelompok asal.
6. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi dengan menunjuk salah satu anggota sebagai perwakilan kelompok.
7. Guru memberi evaluasi
8. Penutup

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) berdasarkan “*naturalistic kualitatif*”. PTK merupakan penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan untuk pengembangan keahlian mengajar (Mc Nif dalam Wijaya Kusumah, 2012:8)

Rencana tindakan mengambarkan prosedur pengembangan penelitian tindakan kelas yang meliputi: (1) perencanaan (2) pelaksanaan tindakan (3) observasi dan evaluasi, serta (4) refleksi.

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD INPRES WAILAN Kecamatan Tomohon Utara sebanyak 16 siswa. Teknik Pengumpulan Data diperoleh melalui observasi dengan menggunakan lembar observasi. Sedangkan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres Wailan.

Data dianalisis dengan perhitungan presentase dan rata – rata hasil belajar yang dicapai siswa. Peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam pembelajaran serta hasil belajar siswa dilakukan dengan membandingkan hasil

pencapaian belajar pada setiap Untuk mengetahui tingkat penguasaan atau ketuntasan belajar dalam proses pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut.

$$Kb = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

Kb = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang berlangsung selama dua siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuannya adalah 2 x 35 menit. Rancangan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, Observasi, dan refleksi.

Hasil Penelitian Siklus I

Setelah pertemuan pertama di siklus I berakhir kemudian dilakukan evaluasi dengan mengadakan tes untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami yang di bahas dalam kelompok diskusi adapun tes dan dari hasil yang telah diuraikan sebelumnya dapat dilihat presentasi pencapaiannya sebagai berikut:

$$Kb = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dalam perhitungan presentase ketuntasan belajar siswa, peneliti menjumlahkan jawaban benar siswa dibagi jumlah skor total siswa dikalikan 100% maka hasil presentase ketuntasan belajar siswa yang didapat pada siklus I adalah:

$$\begin{aligned} Kb &= \frac{1,035}{1,600} \times 100\% \\ &= 64,68 \% \end{aligned}$$

Pada siklus I ini hasil yang harus dicapai belum berhasil. Untuk itu maka sebaiknya peneliti harus memperhatikan hal – hal yang belum terlaksana dengan baik sehingga dapat diperoleh hasil yang diharapkan. Maka dari itu penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Berdasar hasil presentase ketuntasan pada table siklus II yang didapat sebagai berikut:

$$Kb = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$Kb = \frac{1,460}{1,600} \times 100\% = 91,25 \%$$

Peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Wailan dalam pembelajaran IPS materi jenis – jenis usaha dan kegiatan ekonomi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus I dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran yang hanya mencapai 64,68 % hal ini disebabkan oleh kekurangan-kekurangan yang masih ada serta hasil belajar IPS siswa khususnya materi jenis – jenis usaha dan kegiatan ekonomi pada tindakan siklus I yang belum memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dilanjutkan pada tindakan siklus II. Pada siklus II model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* kembali dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, peneliti sebagai guru dan siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah diperbaiki. Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran secara baik, siswa sudah terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa yang dilakukan pada siklus II siswa meningkat mencapai 91,25 %. Dari hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa, mereka sudah mampu mengeluarkan pendapatnya dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai dengan hasil penelitian yang maksimal maka penelitian dihentikan sampai pada siklus II.

KESIMPULAN

Dari hasil yang diperoleh penelitian ini, maka dapat disimpulkan :

1. siklus I yang memperoleh nilai rata-rata 64,68 %.
2. siklus II meningkat dengan nilai rata - rata menjadi 91,25% dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mampu dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi sekolah, khususnya SD Inpres Wailan diharapkan mampu mengembangkan berbagai metode dan strategi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS.
4. Bagi guru, khususnya guru bidang studi IPS maupun guru kelas dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat mengetahui, menerapkan, dan memantapkan lagi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
5. Bagi peneliti selanjutnya, agar mengkaji dan memperdalam hasil penelitian ini agar dapat dijadikan acuan dalam perbaikan sistem pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto, 2014, *Pengembangan-Pembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Aunurrahman, 2011, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Aqib Z, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung : Yrama Widya
- Eggen, Paul, Don Kauchak, 1996, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Penerjemah Satrio Wahono, Jakarta: PT. Indeks.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Keje Frida, 2012, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Lawa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPS*, Kendari: PGSD FKIP UHO (Skripsi, tidak diterbitkan)
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta : Pustaka Belajar
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Bandung : Mulia Mandiri Press
- Sumantri, Muhammad Nu'man, 1996, *Pendidikan IPS Ditinjau Dari Perspektif Aktualisasinya, Strategi dan Pengembangan IPS Dalam Menghadapi Abad XXI*, Jakarta: Depdikbud